

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Mantup, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* di SMPN 2 Mantup dilaksanakan melalui empat tahapan manajemen pembelajaran yang sistematis, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*). Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar, menyiapkan media kartu *scramble* (soal dan jawaban acak), serta menyusun soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) secara bertahap. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan membentuk kelompok heterogen beranggotakan 4–5 siswa dan membagi peran spesifik bagi setiap anggota kelompok. Tahap pelaksanaan diimplementasikan melalui kegiatan permainan kartu yang interaktif, di mana siswa berdiskusi menyusun jawaban logis dan mempresentasikannya. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan aktivitas diskusi, tanya jawab saat presentasi, dan pemeriksaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk menilai proses serta hasil belajar siswa
2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model

kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VII A SMPN 2 Mantup terbukti efektif, yang ditunjukkan oleh perkembangan signifikan pada lima aspek utama ciri- ciri kemampuan berpikir kritis, yakni meningkatnya kemampuan mengidentifikasi informasi secara cermat melalui pencarian kata kunci agar tidak menjawab secara spontan, keberanian mengemukakan pendapat dengan argumen yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan, serta keaktifan berinteraksi dalam diskusi kelompok yang dinamis dan berpusat pada siswa,. Selain itu, perkembangan ini juga terlihat pada kemampuan siswa dalam mengevaluasi ketepatan jawaban melalui proses refleksi dan perbandingan antar kelompok saat presentasi, serta kecakapan dalam menyimpulkan inti sari materi secara utuh dan sistematis menggunakan bahasa sendiri berdasarkan penguatan dari guru, meskipun dalam prosesnya sebagian siswa terkadang masih memerlukan bimbingan.

B. Saran

1. Bagi Lembaga SMP Negeri 2 Mantup: Pihak sekolah disarankan untuk tidak hanya memfasilitasi kegiatan pelatihan atau workshop bagi guru mengenai berbagai model pembelajaran inovatif, tetapi juga memastikan kegiatan tersebut berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Selain itu, sekolah perlu menyediakan serta mengoptimalkan sarana literasi yang memadai, seperti buku referensi, media pembelajaran, dan akses sumber belajar lainnya, guna menunjang kegiatan diskusi siswa.
2. Bagi Guru, disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe *scramble* secara konsisten dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, guru disarankan untuk meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran dengan menerapkan penilaian formatif dan sumatif secara terencana dan berkelanjutan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa, sehingga perkembangan kemampuan siswa dapat terpantau dengan lebih jelas.

3. Bagi peserta didik, diharapkan untuk terus meningkatkan keberanian dan keaktifan dalam menyampaikan pendapat serta berargumen secara logis selama proses diskusi kelompok, agar kemampuan berpikir kritis mandiri dapat berkembang secara optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada materi PAI lainnya, tidak terbatas pada materi Mawas Diri dan Introspeksi (Beriman kepada Malaikat). Hal ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan keberhasilan model tersebut pada berbagai karakteristik materi, sehingga diperoleh Gambaran yang lebih luas mengenai penerapannya dalam pembelajaran PAI.